

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 1, April, 2020, Hal. 55-60

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i1.1968>

Edukasi alat kontrasepsi guna meningkatkan keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) di Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta

Fitriana Putri Utami, Lukyana Dinar Puspita, Ninda Mira Dania, Wulida Andri Astuti,
Najwa Hasna Nida, Sitti Nuhra

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Umbulharjo, Kota Yogyakarta
email: fitriana.utami@ikm.uad.ac.id

ABSTRAK

Keluarga Berencana merupakan upaya pelayanan preventif yang paling mendasar untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu. Banyak PUS mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan mereka untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan usia, jumlah anak, dan juga efek samping yang ditimbulkan. Pendataan yang telah dilakukan pada 247 Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Modalan tepatnya RT 1-4 diketahui bahwa permasalahan terkait kesehatan reproduksi terbesar yaitu ketidakikutsertaan PUS pada program KB yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai KB. Metode pelatihan yang dilaksanakan adalah pemberian materi edukasi mengenai metode kontrasepsi tradisional, modern jangka pendek, dan modern jangka panjang. Metode yang digunakan berupa presentasi disertai diskusi tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 22-23 Februari 2020 total selama 150 menit. Kegiatan melibatkan peserta wanita usia subur dari PKK Apsari Dusun Modalan, Kecamatan Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan peserta terkait alat kontrasepsi. Terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan fasilitator pada setiap sesi. Dalam kegiatan ini terlihat para peserta antusias dalam bertanya tentang materi yang disampaikan serta menceritakan pengalaman mereka dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Kata kunci: Edukasi, Keluarga Berencana, Alat Kontrasepsi, Wanita Usia Subur

ABSTRACT

Family Planning is the most basic preventive service effort to prevent maternal morbidity and mortality. Many fertile women have difficulty determining the choice of contraception. This is influenced by their ignorance to determine the right choice according to age, number of children, and also the side effects that often arise. The data collection that has been done on 247 couple fertile age in Modalan Hamlet precisely sector 1-4 is known that the biggest problem related to reproductive health is the lack of fertile women in family planning programs caused by the lack of knowledge about family planning. The training method implemented was providing educational material on traditional, modern short-term, and long-term modern contraceptive methods. The method used in the form of a presentation accompanied by question and answer discussion. The activities were carried out for two days, from 22-23 February 2020 in total for 150 minutes. The activity involved women of childbearing age from PKK Apsari Modalan Hamlet, Banguntapan District, Bantul, D.I Yogyakarta. The result of this activity showed that there was an increase in participants' knowledge related to contraception. Seen from the ability of participants to answer the questions asked by the facilitator in each session. In this program, the participants were enthusiastic in asking questions about the material presented and telling their experiences in using contraceptives.

Keywords: Education, Family Planning, Contraception, Fertile Women

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang terus meningkat dapat menjadi masalah besar bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Pertambahan penduduk suatu negara sangat berimplikasi pada perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara tersebut (Irianto, 2014). Salah satu indikator pertambahan penduduk adalah *Total Fatality Rate* (TFR) atau angka kematian ibu.

Target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menurunkan angka kematian ibu dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Mengacu dari kondisi saat ini diperlukan kerja keras dalam menurunkan AKI (Kementrian kesehatan RI, 2015). Beberapa faktor kemungkinan penyebab tingginya TFR yang merupakan indikator pertambahan jumlah penduduk diantaranya adalah pengetahuan masyarakat tentang Keluarga Berencana (KB) yang masih rendah, jumlah anak ideal yang diinginkan masih tinggi, *unmet need* yang tinggi dan pengaruh sosial budaya dan agama terhadap KB masih besar (Ratnaningsih, 2018).

KB merupakan upaya pelayanan preventif yang paling mendasar untuk mencegah morbiditas dan mortalitas ibu. Oleh karena itu kesadaran mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi perlu ditingkatkan demi menjaga kesehatan ibu dan kesejahteraan penduduk. Banyak PUS mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi oleh ketidaktahuan mereka untuk menentukan pilihan yang tepat sesuai dengan usia, jumlah anak, dan juga efek samping yang sering timbul (Ulle, Utami, & Susmini, 2017).

Dampak yang akan ditimbulkan oleh akseptor dengan kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada akseptor. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle *et al.*, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang alat kontrasepsi sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018).

Pendataan yang telah dilakukan pada 247 Pasangan Usia Subur (PUS) di Dusun Modalan tepatnya RT 1-4 diketahui bahwa permasalahan terkait kesehatan reproduksi terbesar yaitu ketidakeikutsertaan PUS pada program KB yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai KB. Diketahui sebanyak 30 PUS tidak mengikuti program KB. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah edukasi alat kontrasepsi yang bertujuan untuk meningkatkan keikutsertaan KB pada PUS di Dusun Modalan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Edukasi Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) di Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta ini melibatkan peserta anggota PKK Apsari dan peserta undangan yang merupakan wanita usia subur (WUS) tidak berKB di wilayah Dusun Modalan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 22 – 23 Februari 2020. Kegiatan ini bermitra dengan ketua dusun di wilayah tersebut dan berlangsung di TPA Masjid Baitul Jannah Dusun Modalan. Metode kegiatan edukasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan tanya jawab.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan Edukasi Alat Kontrasepsi Guna Meningkatkan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) di Dusun Modalan Kecamatan Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta telah berjalan dengan baik dan lancar. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK Apsari dan undangan WUS yang tidak berKB memiliki respon yang baik terhadap program yang sudah dilaksanakan. Kegiatan ini dihadiri oleh 27 peserta dan seluruh peserta mendengarkan dan berpartisipasi aktif selama proses penyuluhan.

Sesi pertama dari kegiatan edukasi ini yaitu penyampaian materi mengenai metode kontrasepsi jangka pendek yang berupa kalender, senggama terputus, menyusui, pil KB, suntik KB, dan kondom. Sesi kedua dilaksanakan satu hari setelah sesi pertama, pada sesi ini diberikan metode kontrasepsi jangka panjang yang berupa IUD, implant dan Metode Operasi Wanita (MOW). Diskusi tanya jawab dilaksanakan di akhir masing-masing sesi. Beberapa pertanyaan yang muncul berkaitan dengan keefektifan metode kontrasepsi tradisional, salah satunya adanya metode menyusui atau Metode Amenorea Laktasi (MAL) untuk menunda kehamilan. Rincian kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Pelaksanaan	Kegiatan	Waktu Pelaksanan
Pra-Kegiatan	a. Koordinasi dengan mitra b. Apersepsi konsep kegiatan c. Pembuatan materi edukasi	
Hari ke-1	a. Penyampaian materi mengenai metode kontrasepsi tradisional dan modern jangka pendek	Sabtu, 22 Februari 2020 pukul 16.00-17.00 WIB (60 menit)
Hari ke-2	a. Penyampaian materi mengenai metode kontrasepsi modern jangka panjang	Minggu, 23 Februari pukul 16.00-17.30 WIB (90 menit)

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan peserta memberikan respon yang positif, mereka terlihat sangat antusias saat kegiatan penyuluhan. Hal ini karena kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan para peserta khususnya tentang keluarga berencana, metode atau alat kontrasepsi, kelebihan dan keterbatasan pada setiap alat kontrasepsi.

Hal ini dapat dilihat karena pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, terjadi komunikasi dua arah dimana para peserta memperhatikan kemudian bertanya ketika terdapat hal yang tidak tahu dan ingin dimengerti. Para peserta dan pemateri saling berdiskusi saat tanya jawab terkait metode alat kontrasepsi, kelebihan dan keterbatasannya. Diharapkan dengan adanya respon yang positif ini para peserta khususnya WUS yang tidak berKB dapat menambah pengetahuan dan menambah partisipasi untuk ikut serta dalam berKB.



Gambar 1. Penyampaian materi

Adanya penyampaian materi tentang alat kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi WUS dalam program KB. Dengan adanya kegiatan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan WUS sebab adanya peningkatan pengetahuan yang terjadi sesudah penyuluhan membuktikan bahwa penyuluhan berpengaruh pada tingkat pengetahuan masyarakat (Makahapan, Kundre, & Bataha, 2014).

KB merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan keluarga berencana, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain, serta responsif terhadap berbagai tahap kehidupan reproduksi wanita. Peningkatan dan perluasan KB merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu. Oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi sangat penting dilakukan. Salah satu metode transfer pengetahuan adalah dengan penyuluhan (Rokhimah, Devi, Oktavia, Yuliaji, & Puji, 2019).

Hasil intervensi ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan untuk WUS mempunyai pengaruh. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini sangat dibutuhkan/penting bagi WUS dalam memilih alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Kegiatan penyuluhan mengenai pengetahuan KB merupakan salah satu kegiatan promosi kesehatan yang merupakan proses memberikan pengetahuan dan informasi pada masyarakat hal ini adalah ibu-ibu PKK Apsari dan undangan PUS yang tidak berKB. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan keikutsertaan KB di Dusun Modalan dan menambah pengetahuan terkait KB. Saat ini, banyak masyarakat yang hanya mengetahui beberapa metode KB yang dapat digunakan sehingga sebagian dari mereka memilih untuk tidak berKB dikarenakan sedikitnya pengetahuan metode KB yang diketahui. Oleh karena itu, diperlukan suatu informasi dan edukasi mengenai program KB dan metodenya kepada masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan ini dapat berjalan baik. Dengan adanya kegiatan penyuluhan, para peserta merasa lebih paham dan jelas karena mereka telah mendapat informasi terkait metode alat kontrasepsi, kelebihan dan keterbatasan dari setiap metodenya. Pelatihan ini sangat berguna bagi WUS khususnya yang tidak berKB karena dapat menambah pengetahuan terkait metode alat kontrasepsi. Penyuluhan ini dapat memberikan informasi

bahwa setiap metode kontrasepsi memiliki kelebihan dan keterbatasan namun semua dijamin aman ketika dilakukan pemasangan di pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih. Selain itu dalam penyuluhan ini dapat memudahkan peserta untuk memberikan gambaran terkait metode kontrasepsi yang cocok dan ingin digunakan sesuai dengan kelebihan dan keterbatasan di setiap alat pada metode kontrasepsi modern maupun tradisional.

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk berpartisipasi masih perlu terus dilakukan. Penyuluhan ini sebagai salah satu media pembelajaran yang perlu dilakukan secara rutin agar keikutsertaan KB pada WUS di Dusun Modalan dapat meningkat. Dengan adanya penyuluhan lanjutan yang nantinya dapat dilaksanakan, diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait metode alat kontrasepsi sekaligus dapat meningkatkan keikutsertaan WUS dalam ber KB.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi alat kontrasepsi guna meningkatkan keikutsertaan KB ini berlangsung selama dua hari dengan baik melibatkan peserta dari PKK Apsari Dusun Modalan, Kec. Banguntapan, Bantul, D.I Yogyakarta. Peserta menunjukkan antusias dengan aktif bertanya serta menceritakan pengalaman mereka menggunakan metode kontrasepsi. Antusias peserta ini dapat menggambarkan sikap positif peserta terhadap informasi yang diberikan serta ketertarikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, K. (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana: Duan Anak Cukup: Kontrasepsi untuk Mencapai Target Keluarga Berencana Global*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian kesehatan RI. (2015). *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*.
- Makahanap, M. P., Kundre, R., & Bataha, Y. (2014). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai Menopause Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 45-55 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Ratnaningsih, E. (2018). Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 80–94.
- Rokhimah, A., Devi, P., Oktavia, Yuliaji, & Puji, P. (2019). Penyuluhan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 243–251.
- Ulle, A. J., Utami, N. W., & Susmini. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kb Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3), 1–9.

